



**Kajian Psikoanalisis dalam Roman *Chanson Douce*
Karya Leila Slimani**

L'Analyse Psychanalytique du Roman Chanson Douce de Leila Slimani

Dinda Ayu Annisa¹, Mulyanto Widodo², Endang Ikhtiarti³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : dindaannisa@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à décrire l'agitation psychologique du personnage principal du roman Chanson Douce de Leila Slimani et l'implication pour l'apprentissage au lycée. Les objets de cette recherche sont les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, l'espace, le thème, et la condition psychologique de personnage principal. La source de données de cette recherche est le roman Chanson Douce de Leila Slimani qui a été publié en 2016. Cette recherche utilise l'analyse de contenu. Les résultats montrent que le roman Chanson Douce a une séquence régressive avec la fin tragique. Le personnage principal est Louise, et les personnages supplémentaires sont Myriam, Paul, Jacques et Stephanie. Les événements dans ce roman se sont passés en France, Grèce, l'appartement de Myriam et de Louise du fin Janvier à Mai. Le cadre social montré dans ce roman est que les Parisiens vivaient à l'ère moderne avec toutes les facilités de transport et de communication. L'analyse psychologique du personnage principal révèle un déséquilibre dans la structure de la personnalité composée du ça, de l'ego et du surmoi. Ce déséquilibre a amené Louise à développer plusieurs défenses : la répression, la rationalisation, le déni et le déplacement.

Mots-clés : roman, éléments intrinsèques, étude psychanalytique

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala kejiwaan tokoh utama dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani serta implikasinya dalam pembelajaran di SMA. Data penelitian berupa unsur intrinsik seperti alur, penokohan, latar dan tema. Setelah mengkaji unsur intrinsik tersebut, dilanjutkan dengan menganalisis aspek lain menggunakan kajian psikoanalisis Freud. Sumber penelitian ini adalah roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani yang diterbitkan pada tahun 2016. Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani memiliki alur sorot balik dengan akhir tragis. Tokoh utama dalam roman ini yaitu Louise, sedangkan tokoh tambahannya yaitu Myriam, Paul, Jacques dan Stephanie. Latar tempat terjadi di Paris, Yunani, apartemen Myriam, dan apartemen Louise. Latar waktu terjadinya cerita dalam roman ini adalah sejak akhir bulan Januari sampai dengan pertengahan bulan Mei. Latar sosial yang ditunjukkan ialah masyarakat Paris tinggal di abad modern dengan segala kemudahan transportasi dan komunikasi. Analisis psikologi tokoh utama mengungkapkan ketidakseimbangan struktur kepribadian yang terdiri atas id, ego dan superego. Ketidakseimbangan ini membuat Louise membangun beberapa pertahanan diri yaitu represi, pembenaran, penyangkalan, dan pengalihan.

Kata kunci : roman, unsur intrinsik, kajian psikoanalisis

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan buah dari pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Karya sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Menurut Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014: 2), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Dalam sejarah sastra Indonesia, dikenal dua macam sastra, yaitu sastra klasik dan sastra modern. Sastra modern dikenal dengan prosa baru yang mencakup roman, novel, dan novel populer atau cerpen, sedangkan dalam sastra klasik termasuk di dalamnya prosa lama yang mencakup cerita rakyat, dongeng, fabel, epos, legenda, mite, cerita jenaka, cerita pelipur lara, sage, hikayat, dan silsilah.

Sastra merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pikiran, pendapat, atau gagasan pengarang kepada orang lain. Dalam sastra, genre sastra dibagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Roman merupakan karya sastra yang bergenre prosa dan bersifat imajinatif. dalam *Le Petit Robert 1* (1986: 1726) dijelaskan bahwa roman adalah karya imajinasi bergenre prosa yang cukup panjang, yang menghadirkan dan menghidupkan tokoh-tokoh tertentu seperti di dunia nyata, memperkenalkan kepada pembaca tentang psikologi, tujuan, dan petualangan-petualangan tokoh-tokoh tersebut.

Roman adalah salah satu jenis karya sastra ragam prosa yang dalam penulisannya ditulis dalam bahasa Roman. Roman pertama kali ditulis dalam bahasa

Prancis pada abad pertengahan (Moyen Age). Schmitt (1982: 215) juga mendefinisikan roman sebagai jenis narasi panjang berbentuk prosa. Pada abad pertengahan, roman menggunakan bahasa roma sebagai oposisi dari bahasa Latin. Bentuk roman sendiri sedikit terikat namun terus berkembang, dan saat ini roman merupakan bentuk prosa paling produktif. Namun, dalam perkembangannya roman menjadi sebuah cerita yang mengisahkan peristiwa atau pengalaman lahir dan batin sejumlah tokoh pada masa tertentu. Perkembangan roman mencapai puncaknya pada abad ke-19 dengan munculnya penulis-penulis roman yang termasyhur, seperti Emile Zola, Charles Dickens, Honore de Balzac, dan Gustave Flaubert penulis terkenal asal Prancis. Pada tahun 1857 Gustave menerbitkan sebuah roman yang mendunia yaitu *Madame Bovary*, karya Gustave menjadi suatu hal yang baru pada masanya karena menyajikan sebuah cerita yang klasik tentang romansa dan retribusi.

Penokohan atau tokoh menjadi salah satu unsur terpenting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin dalam Rokhmansyah, 2014: 34). Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Dalam sebuah karya sastra berbentuk novel, penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikap, keyakinan, dan adat istiadat. penokohan adalah sebuah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Berdasarkan sudut pandang peran tokoh-tokoh, seorang tokoh menurut (Nurgiyantoro dalam Warsiman, 2013: 193)

masih dibedakan atas tokoh utama (*central character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*), sedangkan berdasarkan fungsi penampilan tokoh, dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh utama (*central character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel (fiksi naratif) yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan yang disebut tokoh tambahan (*peripheral character*) dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan tidak dipentingkan, serta kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, yang disebut dengan tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi atau tokoh populer. Di sisi lain, tokoh antagonis sering disebut sebagai tokoh oposisi, atau tokoh penyebab terjadinya konflik. Dalam sebuah fiksi naratif tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci oleh pembaca, karena dianggap sebagai sumber petaka dan sumber bencana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut. tokoh cerita dalam individu rekaan mempunyai watak dan perilaku yang berbeda-beda sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Untuk mengetahui watak dan karakter dari setiap tokoh diperlukan ilmu Psikologi Sastra.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Endraswara dalam Rokhmansyah, (2014: 159) mengatakan bahwa karya sastra dan psikologi memiliki

pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang erat satu sama lain sebab keduanya memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia.

Salah satu karya sastra yang memiliki objek kehidupan manusia adalah *Chanson Douce*, roman karangan Leila Slimani yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2016. Leila Slimani dilahirkan pada tanggal 3 Oktober 1981 di Rabat, Maroko. Wanita berumur 38 tahun ini telah menulis beberapa buku, diantaranya *La Baie de dakhla* (2013), *Dans le jardin de l'ogre* (2014), *Chanson Douce* (2016), *Le Diable Est Dans Les Détails* (2016), *Sexe Et Mensonges* (2017), dan *Paroles D'honneur* (2017). Roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani sudah diterjemahkan ke dalam 18 bahasa, terjemahan bahasa Inggris dari novelnya diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul *The Perfect Nanny* di AS dan sebagai *Lullaby* di Inggris. Kehadiran roman ini pun disambut baik oleh para kritikus Prancis dan dengan cepat menjadi salah satu roman dengan penjualan terlaris pada tahun 2016, serta telah mendapat penghargaan *Le Prix Goncourt* pada tahun 2016.

Untuk meneliti secara mendalam terhadap suatu karya sastra berbentuk roman seperti *Chanson Douce*, peneliti perlu pemahaman dengan pendekatan objektif terhadap karya sastra itu sendiri. Sebelum mengkaji karakter yang ada, peneliti terlebih dahulu akan mengkaji unsur-unsur intrinsik dalam roman *Chanson Douce* berupa tema, tokoh, alur dan tempat. Unsur intrinsik tersebut mempunyai kaitan satu sama lain.

Mengkaji unsur intrinsik dalam karya sastra adalah langkah utama dalam menganalisis karya melalui teori psikoanalisis.

Mengacu pada penelitian yang disusun oleh Hendrik Supriadi pada tahun 2017 yang berjudul *Kajian Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Roman Grafis *Le Bleu Est Une Couleur Chaud** Karya Julie Maroh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Bahwa terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu keduanya sama-sama mengkaji kepribadian tokoh utama menggunakan teori Sigmund Freud. memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui gejala kejiwaan yang dimiliki oleh tokoh utama. Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu sumber data yang digunakan Hendrik Supriadi adalah roman berbentuk grafis *Le Bleu Est Une Couleur Chaud* karya Julie Maroh yang menggunakan alur kompleks, latar luas, penokohan yang detail dan waktu yang lama. Sementara itu penelitian ini menggunakan roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani yang ditulis menggunakan alur yang panjang, latar yang terpusat dan latar waktu yang bertahap. Roman biasanya menggambarkan cerita tokoh dari lahir sampai mati, kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam roman *Le Bleu Est Une Couleur Chaud* dengan roman *Chanson Douce* berbeda.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Ekawatie, penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu menganalisis objek yang sama yaitu unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema. Dalam metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik pembacaan. Reliabilitas data dilakukan melalui pembacaan berulang-ulang. Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini

dengan penelitian yang relevan yaitu sumber data yang digunakan Vera Ekawatie adalah roman *Un Homme Qui Dort* karya George Perec. Sementara peneliti menggunakan roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani yang mana dari segi latar, tema dan penokohan sangat berbeda. Kepribadian yang dimiliki tokoh dalam roman *Un Homme Qui Dort* dengan roman *Chanson Douce* sangat berbeda satu dengan yang lainnya.

selanjutnya tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi kejiwaan tokoh utama dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani menggunakan kajian psikoanalisis dan implikasinya dalam pembelajaran di SMA.

METODE

Sumber data penelitian yang digunakan adalah roman dari Prancis berjudul *Chanson Douce* karya Leila Slimani yang terbit tahun 2016 dengan tebal 226 halaman. Data penelitian berupa gejala kejiwaan tokoh utama yang di dapat dari unsur intrinsik dalam roman seperti tema, penokohan, latar waktu dan sosial serta unsur-unsur psikoanalisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang terdapat didalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani. Langkah-langkah dalam pengadaaan data adalah penentuan unit analisis dan pencatatan data.

Metode penelitian dalam pengadaaan data menggunakan penentuan unit analisis yaitu dilakukan melalui pembacaan secara cermat dan berulang-ulang. Semua bacaan harus dipilah-pisahkan ke dalam unit kecil, agar mudah dianalisis. dan pencatatan data yaitu

dengan pembacaan heuristik untuk menemukan makna melalui pengkajian struktur bahasa dalam hal ini peneliti membaca roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani dengan cermat dan teliti sambil mencatat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik. Selanjutnya pembacaan hermeneutik yaitu pembacaan kembali setelah pembacaan heuristik untuk mencari makna secara lebih mendalam dan mengkaji tiap informasi yang mengandung unsur-unsur intrinsik. Metode selanjutnya Inferensi yaitu kegiatan untuk memaknai kata berdasarkan konteksnya, dimulai dari konteks pada teks sebagai awal pemahaman makna, dalam hal ini adalah roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani. Data tersebut dimaknai berdasarkan unsur-unsur intrinsik berupa alur, tokoh, latar dan tema. Setelah itu di lanjutkan dengan menganalisis menggunakan kajian psikoanalisis. Pembuatan inferensi dilakukan dengan cara membaca dan memahami roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani.

Selanjutnya validitas data yang digunakan adalah validitas semantik dengan cara mengamati data-data dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani yang berupa kalimat, paragraf dan paragraf penjelas, untuk memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik berupa alur, tokoh dan penokohan, latar, dan tema. Lalu dilanjutkan menelaah menggunakan teori psikoanalisis Freud yang sesuai dengan perwatakan tokoh utama. Lalu reliabilitas diperoleh dengan cara pembacaan berkali-kali dan pengkoreksian data, serta untuk mendukung data itu reliabel dengan mengadakan reliabilitas expert judgement, yaitu berkonsultasi dan mengadakan diskusi dengan pakar ahli penelitian sastra yaitu Dosen Pembimbing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa wujud unsur-unsur intrinsik dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani yang diterbitkan tahun 2016 dengan tebal 226 halaman. Data yang diteliti yaitu kata atau frasa dalam suatu kalimat yang mengandung unsur intrinsik serta mengkaji tentang gejala kejiwaan pada tokoh utama dalam roman yang akan dianalisis dengan teori psikoanalisis serta implikasinya dalam pembelajaran di SMA.

1. Tema

Tema utama atau yang biasa disebut tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra. Sedangkan tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna tambahan atau makna bagian.

Tema mayor di dalam roman ini adalah perjuangan seorang perempuan bernama Louise yang bekerja sebagai pengasuh ia tinggal di sebuah apartemen kecil di Paris. Tokoh utama hidup seorang diri tanpa suami dan anaknya Stephanie yang pergi meninggalkannya sendirian. Kepergian suaminya membuat hidupnya hampa dan meninggalkan banyak hutang hingga di kejar oleh petugas kantor pajak dimana pun ia tinggal. Keadaan inilah yang membuat gejala kejiwaan menyebabkan kecemasan pada kehidupan tokoh utama.

Tema minor di dalam roman ini adalah kesendirian, kecemasan, ketidakpedulian yakni keadaan yang dialami oleh tokoh utama yang disebabkan tekanan hidup. Kesendirian dapat dilihat saat tokoh utama berada sendirian dalam apartemennya dan ketiadaan barang apapun dalam ruangnya serta saat majikannya meninggalkan dirinya sendirian untuk berlibur. Kecemasan dapat dilihat saat tokoh

utama mendapati surat-surat kantor pajak mengejarnya hingga apartemen tempat ia bekerja. Kecemasan juga melandanya saat ia harus bertemu dengan pemilik apartemennya. Ketidakpedulian dapat dilihat saat tokoh utama berada di taman Bersama dengan pengasuh lainnya namun ia sama sekali tidak berbincang dengan mereka.

2. Alur

Dalam pembentukan alur sebuah cerita terdapat tahap penyituasian yang membentuknya. Tahap tersebut dibagi menjadi lima yaitu *l'action se denoue*, *situation initiale*, *l'action se declenche*, *l'action se developpe*, dan *la situation finale*

a. *L'action se denoue* atau tahap pemuncakan konflik

Situasi dalam cerita langsung menuju pada situasi pemuncakan konflik di mana seorang ibu yang histeris di tempat anaknya ditemukan terbaring,

b. *La situation initiale* atau situasi awal

Tahap situasi awal dimulai saat seorang wanita bernama Myriam yang bertemu teman lamanya Pascal yang menawari pekerjaan di sebuah firma hukum. Myriam yang terobsesi untuk kembali bekerja akhirnya memutuskan menyewa seorang pengasuh dan langsung jatuh hati pada pandangan pertama pada seorang pengasuh bernama Louise. selama bekerja di apartemen tersebut akhirnya Louise mulai mempunyai tempat di hati majikannya hingga suatu hari Myriam pernah merasa bersalah dan melakukan segala hal agar Louise tidak terluka karena ia sering menambah jam kerja padanya. Untuk mengucapkan terima kasih pada pengasuhnya, Myriam dan Paul mengajak Louise berlibur bersama ke Yunani.

c. *L'action se declenche* atau tahap pemunculan konflik

Tahap pemunculan konflik di mana Paul dibuat jijik dan kesal dengan perlakuan Louise yang mendandani Mila seperti waria. Lalu kembali mengisahkan masa muda Louise. Bercerita pula kehadiran Louise yang membuat hubungan Paul dan Myriam membaik kembali. Louise yang menjadi suram saat ditinggal liburan seminggu oleh majikannya. Suatu pagi Louise yang baru tiba di apartemen langsung disambut Myriam dan Paul yang menyodorkan padanya beberapa surat yang berisikan tunggakan hutang mantan suaminya.

d. *L'action se developpe* atau tahap peningkatan konflik

Kemudian cerita berlanjut dengan peningkatan konflik yaitu Myriam yang dibuat jijik atas fobia membuang makanan yang dilakukan Louise pada anak-anaknya menelepon Paul yang membuat kesepakatan untuk menjaga jarak dari pengasuh. Lalu menceritakan juga saat Anne rouvier dan Hector memberi kesaksian pada kapten Nina Dorval dan masa lalu Stephanie anak Louise. Louise yang suatu malam meminta pulang cepat karena alasan kencan diceritakan terbangun di samping Herve yang secara tiba-tiba merasa bahwa Mila dan Adam adalah penghalang untuk kehadiran bayi baru dalam kehidupan Myriam dan Paul. Louise yang menginginkan seorang bayi membuat rencana dengan membawa Adam dan Mila makan malam diluar dan membiarkan Myriam dan Paul berdua di apartemen. Namun semua yang dilakukan membuat ia kecewa karena Myriam tidur lebih dulu tanpa menunggu Paul pulang. Suatu hari Louise yang sedang mengasuh dibuat kesal oleh Mila dan Adam yang

meminta bermain di taman yang ditolak Louise.

- e. *La situation finale* atau tahap penyelesaian konflik
Terakhir adalah tahap penyelesaian konflik, yaitu dimana kapten Nina datang dan mobil ambulan pergi membawa gadis kecil di dalamnya. Wafa dan Rose Grinbreg yang memberi kesaksian pada saat hari kejadian pada kapten Nina Dorval langsung mencari bukti-bukti lewat CCTV sebuah supermarket. Kapten Nina melakukan rekonstruksi di tempat kejadian dan menanyakan beberapa kebiasaan anak mereka saat berada di bak mandi. Menceritakan usaha kapten Nina selama dua bulan untuk memahami seorang Louise dan melakukan rekonstruksi besar di apartemen Myriam.

Dari kelima tahap penyituasian di atas dapat disimpulkan bahwa alur yang terdapat pada roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani adalah alur regresif karena awal cerita di dalam novel *Chanson Douce* adalah akhir dari cerita, dilanjutkan dengan beberapa bagian dalam novel yang menceritakan masa lalu tokoh utama mulai dari masa muda, keluarga seperti suaminya Jacques dan anak perempuannya Stephanie serta mantan majikan tempat ia bekerja. Berdasarkan tahap penyituasian dapat disimpulkan akhir dari cerita ini adalah *Fin tragique sans espoir*, yaitu berakhir tragis tanpa sebuah harapan Karena tokoh utama melukai dirinya sendiri sedangkan Myriam kehilangan kedua anaknya yang tidak akan kembali lagi akibat obsesinya terhadap pekerjaan.

3. Penokohan

Penokohan adalah salah satu unsur yang penting dalam teori struktural. Jalan cerita tidak dapat berjalan dengan sempurna

apabila tidak ada penokohan. Berdasarkan cara penggambaran karakter tokoh, identifikasi tokoh dibagi menjadi dua yaitu *le portrait* dan *les personnages en actes*. Dalam roman ini, karakter tokoh digambarkan secara langsung melalui pendeskripsian tokohnya dan juga melalui dialog-dialog, sikap, dan perbuatan yang dilakukan oleh tokoh yang dikemukakan dalam cerita. Berikut adalah tokoh – tokoh dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani.

a. Louise

Louise adalah tokoh utama dalam roman *Chanson Douce* Karya Leila Slimani, Louise adalah seorang pengasuh anak berusia empat puluh tahun. Louise memiliki ciri-ciri rambut pirang yang selalu di ikat ke belakang, berleengan kurus dengan jari-jari Panjang dan mempunyai bintik kecil di pipi serta hidung. Louise mempunyai gaya berpakaian dan cara bersolek yang cukup nyentrik, ia suka memakai mantel berkerah, lalu dalam kesehariannya ia selalu memakai cat kuku, maskara hitam hingga tiga lapis, dan kulit tangan yang beraroma bunga. Nama Louise dalam situs Madame.lefigaro.fr berasal dari Bahasa Jerman kuno yaitu "*Hlodowig*" yang berarti pejuang yang mulia, Kepribadiannya pragmatis dan perfeksionis. orang dengan nama Louise adalah seorang pekerja yang hebat, ia mencapai tujuannya dengan usaha keras. Sama seperti tokoh Louise dalam roman *Chanson Douce*. Louise berpakaian, berdandan dan bersikap sangat baik dan elegan sehingga ia sering dijadikan panutan bagi wanita lain yang melihatnya, ia juga melakukan segala pekerjaan dengan baik tanpa kurang sedikitpun.

- b. Myriam Charfa
Myriam adalah tokoh tambahan setelah tokoh utama dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani. Myriam menjadi tokoh yang ikut menceritakan perjalanan Louise sebagai seorang pengasuh serta kehidupannya sebagai seorang wanita karir dengan dua anak yang masih kecil bernama Mila dan Adam. Myriam memiliki perawakan lusuh dengan rambut keriting lebat yang terlihat kering dan kusut, wajah yang Lelah tanpa riasan dengan celana yang kebesaran dan sepatu bot tua. Sebagai seorang ibu rumah tangga, Myriam di gambarkan sebagai ibu yang mau melakukan apapun demi anaknya, ia juga ibu yang sentimental namun di sisi lain ia juga seorang ibu yang boros, sembrono dan santai
- c. Paul
Dalam kehidupan rumah tangganya, Myriam memiliki seorang suami bernama Paul. Paul adalah tokoh tambahan dalam roman *Chanson Douce*. Paul adalah suami Myriam yang bekerja di sebuah studio musik terkenal. Ia berperawakan tinggi dengan rambut berwarna pirang dengan pesona yang membuat orang kagum termasuk pengasuhnya sendiri. Dalam roman ini pengarang menggambarkan Paul sebagai Ayah yang Pragmatis, ia menempatkan keluarga di atas segalanya.
- d. Jacques
Dalam kehidupannya, Louise mempunyai seorang suami bernama Jacques. Penjelasan mengenai ciri-cirinya tidak terlalu jelas karena ia hanya muncul sebagai cerita masa lalu Louise. Jacques diceritakan sebagai orang yang rasis pada kulit hitam, ia menganggap bahwa pekerjaan pembantu adalah pekerjaan mereka, bukan untuk

orang kulit putih. Semasa hidupnya ia mengidap penyakit diabetes dan sebelum kepergiannya, ia meninggalkan banyak hutang yang membuat Louise akhirnya mengalami kondisi kejiwaan dimana ia menjadi cemas dan suka panik.

- e. Stephanie
Dalam roman *Chanson Douce* diceritakan bahwa Louise memiliki seorang anak perempuan bernama Stephanie. ia berperawakan tinggi gemuk dengan rambut berwarna hitam. Stephanie kecil sangat berbakat dalam mengurus bayi bersama ibunya. Namun saat remaja sifatnya berubah dan merugikan orang lain hingga ia di keluarkan dari sekolah yang membuat malu majikannya serta Louise.

4. Latar

Dalam sebuah karya fiksi, latar berfungsi untuk memberi kesan realitas kepada pembaca. Latar yang terdapat di dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

- a. Latar tempat
Latar tempat menjelaskan lokasi terjadinya peristiwa dalam roman, dalam hal ini peristiwa dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani. Dalam roman ini, sebagian besar peristiwa yang melibatkan tokoh utama Louise terjadi di kota Paris. Selain itu tempat yang sering muncul dalam cerita adalah Yunani seperti Athena, Pirée, Appolonia dan Sifnos lalu apartement Myriam dan Louise.
- b. Latar waktu
Latar waktu menunjukkan waktu berlangsungnya peristiwa dalam roman. Cerita dalam roman *Chanson Douce*

dimulai pada malam hari dibulan Mei sampai akhir bulan Januari dimana terdapat *flashback* yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembunuhan. Jalan cerita dalam roman *Chanson Douce* juga dilatari oleh empat musim yang ada di Eropa. Keempat musim tersebut adalah musim panas (*l'été*) yang berlangsung dari 21/22 Juni sampai dengan 22/23 September, musim gugur (*l'automne*) yang berlangsung dari 22 September sampai 20/21 Desember, musim dingin (*l'hiver*) berlangsung dari 22 Desember sampai dengan 20 Maret dan yang terakhir musim semi (*le printemps*) berlangsung antara 21 Maret sampai dengan 21 Juni.

c. Latar sosial

Latar sosial berhubungan dengan keadaan sosial yang dialami oleh para tokoh dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani. Latar sosial yang muncul di gambarkan oleh para orang tua di Perancis yang terobsesi dengan pekerjaan dan akhirnya menitipkan anak mereka pada seorang pengasuh dan keadaan sosial yang mengelilingi para tokoh dalam roman ini adalah masyarakat kota Paris yang hidup di zaman modern dengan berbagai kemudahan transportasi

5. Kajian Psikoanalisis dalam Roman *Chanson Douce* Karya Leila Slimani

Berdasarkan analisis struktural seperti alur, penokohan, latar dan tema dapat diketahui bahwa tokoh utama Louise mengalami gejala kejiwaan. Tokoh utama Louise merupakan seorang pengasuh yang tertutup dan penyendiri, ia selalu merasa cemas akan tanggapan orang lain terhadap kehidupan dan masalah pribadinya. Untuk mengetahui lebih lanjut perwatakan tokoh melalui teori psikoanalisis maka akan dibahas mengenai faktor-faktor yang

menyebabkan tokoh utama mengalami gejala kejiwaan berupa kecemasan atau tekanan batin baik faktor penyebab tokoh utama mengalami gejala kejiwaan. Faktor ekonomi, kesendirian dalam hidup dan keadaan lingkungan tempat tinggal di Paris yang menyebabkan tokoh utama mengalami gejala kejiwaan berupa kecemasan, kehampaan dan ketidakpedulian.

Masalah hutang piutang yang mengejanya serta takut akan kehilangan pekerjaan dan kesendirian lagi yang membuat Louise semakin tertekan. Untuk itu Louise berubah menjadi seseorang yang kerap merasa cemas. Kecemasan yang dialami tokoh Louise mengakibatkan kondisi kejiwaannya menjadi tidak stabil. Kecemasan yang dialami Louise termasuk kecemasan realistik Karena Louise seringkali merasakan ketakutan ketika bertemu dengan pemilik apartemennya, surat hutang piutang yang mengejar serta takut akan kesendirian lagi saat kehilangan pekerjaannya.

Hal tersebut merupakan wujud ketidakseimbangan tiga komponen yang ada dalam struktur kepribadian yaitu id, ego dan superego. Fungsi dari superego sebagai sarana pengawas dan pembimbing perilaku tidak berperan dengan baik dalam menjaga keseimbangan antara id, ego dan superego. Superego tidak mampu untuk mengendalikan keinginan-keinginan id. Sementara ego tidak mempunyai tempat untuk mengendalikan tugasnya sebagai pimpinan utama dalam struktur kepribadian karena besarnya desakan komponen id.

Posisi ego harusnya berperan menjadi pengendali utama, memilih dorongan id yang dipuaskan dan mencari cara untuk memuaskannya dan menjadi terhalang sehingga muncul gejala kejiwaan. Hal ini dipicu karena id tokoh utama sangat membutuhkan pekerjaan dan tidak ingin kehilangan kesempatan tersebut serta hidup kembali seperti dulu, sedangkan superego yang mempunyai peran baik dan buruk untuk

membatasi tindakan id sehingga tidak terjadi pertentangan dan muncul tindakan-tindakan seperti kerap merasa cemas dan panik.

Id selalu mendesak ego pada kebutuhan akan pekerjaan dan kehadiran bayi untuk kelangsungan pekerjaan tersebut. Sehingga tokoh utama menyembunyikan masalah hutang piutang milik suaminya dan tidak terlalu terbuka akan kehidupannya di masa lalu, tindakan yang dilakukan tokoh utama atas kekecewaannya adalah dengan membunuh kedua anak majikannya tersebut yang dianggap sebagai penghalang kehadiran sosok bayi baru dalam kehidupannya. Peran superego yang berperan sebagai penengah untuk mengatasi tekanan sudah tidak berfungsi. Hal tersebut sebagai bukti ketidakmampuan peran superego sebagai pengendali baik buruk untuk mengecek dorongan naluri id. Ketidakseimbangan komponen itulah yang menyebabkan tokoh utama melakukan mekanisme pertahanan ego. antara lain:

a. Rasionalisasi/Pembenaran

Rasionalisasi adalah suatu bentuk mekanisme pertahanan yang mana individu berusaha untuk membenarkan tindakan-tindakan baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Tindakan Louise yang menunjukkan sikap ini adalah ketika ia tidak terima dengan keputusan Myriam membelikan rompi baru untuk Mila yang hilang disekolah padahal ia sudah mati-matian mencari kesana kemari.

b. Penyangkalan

Suatu mekanisme pertahanan yang sukar disadari ialah penyangkalan. Penyangkalan adalah suatu mekanisme pertahanan dimana anda berusaha lepas dari kenyataan, dengan menolak secara sadar proses informasi, atau dengan membuat tidak sah informasi yang sudah diproses itu. Penolakan yang

dilakukan Louise adalah saat Myriam mengetahui masalah hutang piutang yang ia sembunyikan dan menawarkan untuk membantu mengatasi masalahnya namun ia menolak tawaran tersebut.

c. Represi

Mekanisme pertahanan ego yang paling dasar adalah represi. Represi merupakan cara seseorang untuk menahan frustrasi yang sedang dirasakan, mimpi buruk, konflik batin, masalah keuangan dan masalah lain yang bisa menyebabkan kecemasan. Represi yang dilakukan Louise adalah saat ia mulai merasa cemas akan kesendirian dan kehilangan pekerjaannya saat anak-anak mulai masuk sekolah maka ia mengatasi kecemasan itu dengan membacakan doa-doa pada pakaian majikannya agar diberi kehamilan untuk kesekian kalinya.

d. Pengalihan

Pengalihan adalah bentuk pertahanan diri dalam menghadapi kecemasan dengan cara memindahkan objek yang mengancam menuju objek yang lebih aman. Louise melakukan pengalihan Saat ia ditinggal pergi oleh majikannya beserta anak-anak sendirian selama seminggu membuat ia merasa kesunyian, sehingga untuk mengatasi rasa kesunyiannya ia melakukan hal-hal yang bisa menekan perasaan tersebut seperti membersihkan apartemennya yang sudah berdebu.

6. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi di SMA, pengenalan teks sastra dapat ditemukan dalam kompetensi dasar kelas XII pada 3.7 yang berbunyi “ Mencirikan jenis teks naratif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan

pada teks interaksi lisan dan tulis”. Dalam pengertiannya teks naratif merupakan cerita dalam bentuk tulisan, baik sesuatu yang nyata maupun sesuatu yang bersifat khayalan belaka. Sementara itu berdasarkan jenis cerita, teks naratif di bagi menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Cerita nonfiksi biasanya menyampaikan peristiwa yang benar-benar terjadi, misalnya cerita perjuangan pahlawan, biografi dan autobiografi. Sedangkan cerita fiksi berisi cerita rekaan, khayalan atau imajinasi pengarang. Contoh jenis karangan ini adalah roman, cerpen, hikayat, dongeng dan novel.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut diketahui bahwa unsur intrinsik termasuk dalam struktur pembangun dalam sebuah cerita. Selain itu, dalam proses pembelajaran, unsur intrinsik pada roman bisa dijadikan bahan untuk mengukur seberapa jauh siswa tersebut memahami isi roman tersebut. Oleh sebab itu unsur intrinsik pada roman bisa dikaitkan dengan proses pembelajaran sastra dalam konteks mengenal karya sastra dalam bentuk roman.

Penelitian tentang unsur intrinsik yang terdiri atas tema, alur, penokohan dan latar serta gejala kejiwaan yang dialami tokoh utama dapat diimplikasikan dalam kompetensi dasar 3.7 yang berbunyi : mencirikan jenis teks naratif yang di ambil dari roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis. Setelah peserta didik mampu memenuhi kompetensi dasar 3.7, peserta didik mengaplikasikannya melalui keterampilan *Comprehension Écrite* (CE) guna mencapai kompetensi dasar 4.7 yang berbunyi : memproduksi jenis teks naratif (*texte narratif*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Pengaplikasian ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai apa saja unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah

roman terutama pada roman berbahasa Prancis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya serta mengacu pada rumusan masalah pada penelitian ini, kondisi kejiwaan tokoh utama dalam roman *Chanson Douce* karya Leila Slimani dianalisis dengan kajian psikoanalisis dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA menghasilkan kesimpulan sebagai berikut bahwa tokoh utama Louise mengalami gejala kejiwaan. yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, sosial dan lingkungan tempat tinggalnya di Paris. Faktor – faktor tersebut menyebabkan tokoh utama mengalami gejala kejiwaan seperti kecemasan, kehampaan dan ketidakpedulian. Dalam menghadapi gejala kejiwaan tersebut tokoh utama akhirnya melakukan beberapa mekanisme pertahanan ego sebagai berikut. Pertama, rasionalisasi adalah suatu bentuk mekanisme pertahanan dimana Louise berusaha untuk membenarkan tindakan-tindakan baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Kedua, penyangkalan atau penolakan yang di lakukan Louise terhadap bantuan yang ditawarkan oleh Myriam. Louise juga melakukan penyangkalan terhadap bukti yang ada dan menyalahkan Jacques atas kecerobohnya. Ketiga, Represi merupakan cara seseorang untuk menahan frustrasi yang sedang dirasakan, hal tersebut di lakukan Louise saat ia mulai merasa cemas akan kehilangan pekerjaannya maka ia mengatasi kecemasan itu dengan membacakan doa-doa pada pakaian majikannya agar diberi kehamilan untuk ketiga kalinya. Keempat, pengalihan adalah bentuk pertahanan diri dalam menghadapi kecemasan, dalam mengatasinya Louise melakukan hal-hal yang bisa menekan

perasaan tersebut seperti membersihkan apartemennya yang sudah berdebu.

Unsur intrinsik pada roman *Chanson Douce* yang terdiri dari tema, alur, penokohan dan latar serta kajian psikoanalisis pada tokoh utama dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat SMA. berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi di SMA, pengenalan teks sastra dapat ditemukan dalam kompetensi dasar kelas XII pada 3.7 yang berbunyi “ mencirikan jenis teks naratif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis” Dalam proses pembelajaran, unsur intrinsik pada roman bisa dijadikan bahan untuk mengukur seberapa jauh siswa tersebut memahami isi roman tersebut. Oleh sebab itu unsur intrinsik pada roman bisa dikaitkan dengan proses pembelajaran sastra dalam konteks mengenal karya sastra dalam bentuk roman. selanjutnya peserta didik mengaplikasikannya melalui keterampilan *Comprehension Écrite (CE)* guna mencapai kompetensi dasar 4.7 yang berbunyi : memproduksi jenis teks naratif (*texte narratif*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Pengaplikasian ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai apa saja unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah roman terutama pada roman berbahasa Prancis

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, V. (2013). *Kajian Psikoanalisis Roman Un Homme Qui Dort Karya George Perec*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert, P. (2011). *Le Petit Robert 1 (Dictionnaire de la langue Francaise)*. Paris: Le Robert.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schmitt, M.P., dan Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Slimani, L. (2016). *Chanson Douce*. Paris: Gallimard.
- Supriadi, H. (2017). *Kajian Psikoanalisis Tokoh Utama dalam Roman Le Bleu Est Une Couleur Chaud Karya Julia Maroh*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warsiman. (2013). *Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi*. E-journal Sastra Inggris Fakultas Adab. Vol. 14, No. 1, 2013: 192-193. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.